
STUDI TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN HASIL BELAJAR SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG

(Studi Pada SMK Bina Sarana Cendikia Bandung, SMK Kiansantang Bandung, SMK Muhammadiyah 4 Bandung, SMK Mutiara Bandung dan SMK YPKKP Bandung)

Minati Arfah, Sambas Ali Muhidin

Email : minati.arfah@student.upi.edu; sambas@upi.edu

ABSTRAK

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru, karakteristik yang dimiliki guru khususnya kompetensi profesional guru merupakan faktor yang paling menentukan hasil belajar siswa. Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yang mana diharapkan profesionalisme guru dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sekaitan dengan hal tersebut, penelitian ini hendak mengkaji hubungan kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa yang dilakukan pada 5 SMK swasta di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode survei dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 29 orang guru SMK bidang keahlian Bisnis dan Manajemen. Data dianalisis melalui teknik analisis data korelasi *rank spearman*, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa. Dari hasil kajian ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa SMK bidang keahlian Bisnis dan Manajemen pada 5 SMK swasta di kota Bandung.

Kata Kunci : kompetensi profesional, hasil belajar

ABSTRACT

Student learning outcomes are influenced by many factors, both internal and external factors. One of the factors that influence student learning outcomes is teachers, the characteristics of teachers, especially the professional competence of teachers is the most determining factors of student learning outcomes. Professional competence is one of the competencies that must be possessed by teachers, which is expected to improve the quality of professionalism teachers. Related to this matter, this research will study the relation of professional competence of teacher and student learning result which done on 5 private SMK in Bandung city. This research used survey method and data collected through questionnaire

given to 29 vocational teachers in Business and Management expertise. Data were analyzed by spearman rank correlation analysis technique, that is to know whether there is a significant correlation between teacher professional competence with student learning result. From the results of this study, shows that there is a relationship between the professional competence of teachers with student learning outcomes SMK field of Business and Management expertise in 5 private SMK in Bandung.

Keyword : *professional competence, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi masalah tentang rendahnya mutu pendidikan, banyak faktor-faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, sehingga berdampak pada Indonesia yang belum mampu bersaing dengan negara lainnya. Dilansir dari *The Guardian* pada tahun 2016 Indonesia menempati urutan ke 57 dari 65 negara, survei tersebut diterbitkan oleh *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) (Zagita, 2017). Menurut UNESCO, tahun 2017 Indonesia menempati posisi ke 108 dari 187 negara di dunia. Sebanyak 44% penduduk menuntaskan pendidikan menengah dan 11% murid gagal menuntaskan pendidikan atau keluar dari sekolah. (Limbourg, 2017). Selain itu turunnya peringkat daya saing Indonesia menjadi salah satu persoalan yang sedang dihadapi. Pada periode 2015-2016 posisi Indonesia berada pada peringkat ke 37 dari 138 negara, namun pada periode 2016-2017 posisi Indonesia turun ke urutan 41 di bawah Malaysia (18) Singapura (2) dan Thailand (32) (jpn.com).

Fakta mengenai rendahnya daya saing dan mutu pendidikan di Indonesia perlu dicarikan jalan keluarnya, karena jika tidak kondisi pendidikan di Indonesia akan semakin memburuk. Terkait kondisi tersebut, guru peranan penting dalam mendukung mutu pendidikan, dimana guru merupakan ujung tombak yang berkaitan langsung dengan hasil belajar siswa. Kualitas dari tenaga kependidikan dirasa mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang dijadikan fokus dalam pendidikan. Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai, karena hasil belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran. (Syah, 2010)

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang menentukan siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang tinggi atau rendah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki sistem pembelajaran berbasis kompetensi dengan menciptakan peserta didik sebagai lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu dan siap dalam bekerja. Namun dalam kenyataannya, tingkat SMK memiliki angka pengangguran tertinggi dan meningkat setiap tahunnya khususnya di kota Bandung, yang dapat dilihat pada tabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut jenjang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenjang Pendidikan

Tahun	Pendidikan	Bekerja	Pengangguran	Total	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2014	SMK	1.961.884 (10,09%)	223.441 (12,12%)	2.185.325 (10,27%)	10,22%
2015	SMK	2.102.668 (10,28%)	227.881 (14,81%)	2.380.549 (10,66%)	11,67%
2016	SMK	2.310.215 (11,39%)	385.419 (20,29%)	2.695.634 (12,16%)	14,30 %

(bandungkota.bps.go.id)

Dari data di atas, hal tersebut tentu tidak mencerminkan misi SMK dimana setiap lulusannya siap bekerja, namun tingkat pengangguran jenjang pendidikan SMK justru meningkat. Guru dalam kinerjanya harus memiliki kompetensi yang harus dimiliki, salah satunya adalah kompetensi profesional. Peran penting yang dimiliki oleh guru pada hasil belajar siswa, menuntut guru melakukan peningkatan kompetensi profesional untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kompetensi profesional mencakup bagaimana penguasaan guru terhadap materi pembelajaran serta bagaimana guru melaksanakan program pemerintah yaitu Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) guna meningkatkan keprofesionalannya dan menjadi guru yang kompeten. Berdasarkan hal tersebut, pentingnya kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan hasil belajar siswa menjadi permasalahan yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

KOMPETENSI PROFESIONAL

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan ([Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat \(3\) butir c](#)). Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan ([Alma, 2008](#)).

Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Kompetensi Guru Istilah kompetensi menunjuk pada suatu kemampuan sebab "*competence means fitness or ability*" yang berarti kemampuan atau kecakapan ([Sukidjo, 2014](#)). Kompetensi merupakan kemampuan untuk menjalankan aktivitas dalam suatu pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi yang baru. Oleh sebab itu, seseorang yang

memiliki kompetensi berarti yang bersangkutan memiliki kemampuan yang dapat diamati dan diukur.

HASIL BELAJAR

Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah seseorang melakukan kegiatan belajar, misalnya dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah mengalami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Hasil Belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran (Syah, 2010). Hasil belajar adalah adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009). Gagne menyatakan bahwa Hasil belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategis kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan (Sudjana, 2009). Taksonomi Bloom mengelompokan hasil belajar kedalam 3 ranah, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif
Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.
- 3) Ranah Psikomotor
Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2013).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey yang digunakan dengan cara menyebarkan angket/kuesioner mengenai Variabel X (Kompetensi Profesional) dan Variabel Y (Hasil Belajar). Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut (Iskandar, 2009).

Metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting bagi sebuah penelitian, karena metode penelitian merupakan pedoman yang digunakan dalam penelitian untuk menyusun dan mengolah data penelitian. Berdasarkan pada masalah dan tujuan yang telah dirumuskan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan pengujian (verifikatif). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan,

kondisi, atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Masyhuri, 2010).

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan inferensial. Teknik analisis data deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian (Sontani dan Muhiddin, 2011). Sedangkan teknik analisis data inferensial adalah analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis (Sambas dan Sontani, 2011).

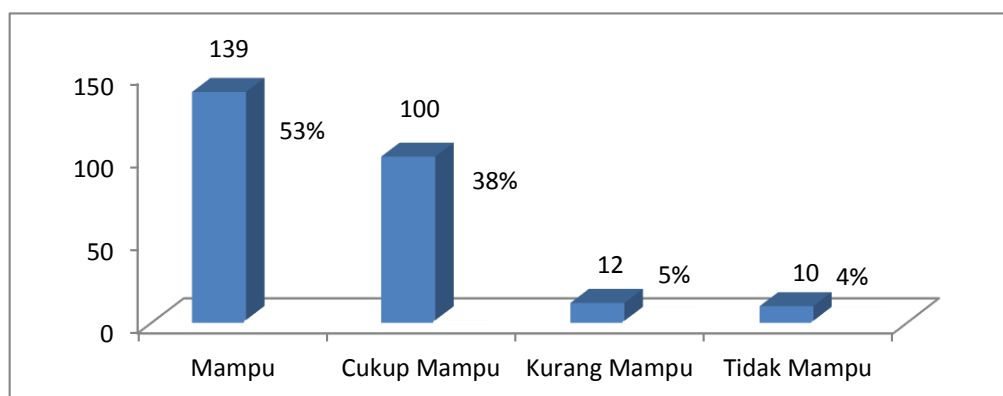
Dari pengertian menurut para ahli tersebut, metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan tingkat kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa SMK bidang keahlian Bisnis dan Manajemen pada 5 SMK Swasta di kota Bandung dengan menyajikan data secara akurat. Sedangkan penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji bagaimana gambaran hubungan kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa SMK bidang keahlian Bisnis dan Manajemen pada 5 SMK Swasta di kota Bandung. Teknik analisis data deskriptif menggunakan persentase yang digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat persepsi responden mengenai kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data inferensial menggunakan analisis korelasi *rank spearman* yang digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN KOMPETENSI PROFESIONAL

Hasil pengolahan data mengenai variabel kompetensi profesional diperoleh dari 2 indikator yang dikembangkan pada instrumen, untuk mengukur tingkat kompetensi profesional guru pada 5 SMK Swasta di kota Bandung. Indikator tersebut adalah indikator penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan indikator mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum tingkat kompetensi profesional guru pada 5 SMK Swasta di kota Bandung berada pada kategori cukup.

Tabel 3. Kriteria Gambaran Variabel Kompetensi Profesional Guru

No.	Indikator	4	3	2	1	Kategori
1.	Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	57%	40%	2%	0%	Mampu
2.	Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif.	51%	37%	6%	6%	Mampu



Gambar 1. Rekapitulasi Deskripsi Kompetensi Profesional

Dari tabel dan gambar tersebut, persentase tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu berada pada kategori tertinggi. Sedangkan Indikator ke 2 yaitu, Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif memiliki persentase terendah yang berarti guru belum mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif dengan optimal. Dari indikator-indikator yang dijadikan ukuran kompetensi profesional, dapat disimpulkan secara empirik diketahui bahwa tingkat kompetensi profesional pada 5 SMK swasta di kota Bandung dinyatakan profesional.

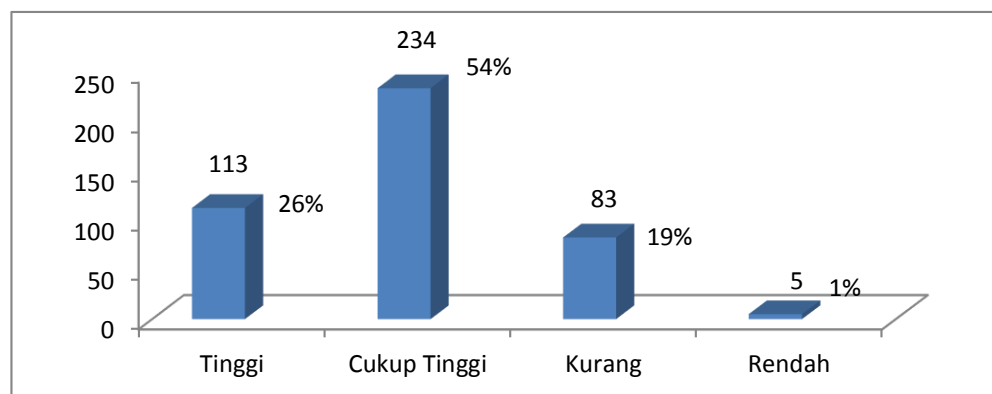
HASIL BELAJAR

Hasil pengolahan data mengenai variabel hasil belajar diperoleh dari 3 indikator yang dikembangkan pada instrumen, untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa pada 5 SMK Swasta di kota Bandung. Indikator tersebut adalah indikator sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor). Berdasarkan hasil penelitian, secara umum tingkat hasil belajar siswa guru pada 5 SMK Swasta di kota Bandung berada pada kategori cukup tinggi.

Tabel 4. Kriteria Gambaran Variabel Hasil Belajar Siswa

No.	Indikator	4	3	2	1	Kategori
1.	Afektif	38%	39%	23%	1%	Cukup Tinggi
2.	Kognitif	20%	47%	32%	1%	Cukup Tinggi
3.	Psikomotor	21%	71%	7%	2%	Cukup Tinggi





Gambar 2. Rekapitulasi Deskripsi Hasil Belajar

Dari tabel tersebut, persentase tertinggi terdapa pada indikator 1 yaitu afektif (sikap) yang meliputi keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan YME; karakter, kejujuran dan kepedulian peserta didik; tanggungjawab peserta didik; sifat pembelajar pada peserta didik; kesehatan Jasmani dan Rohani peserta didik, yang sesuai dengan perkembangan anak. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada indikator afektif (sikap) berada pada kategori tertinggi. Sedangkan Indikator ke 2 yaitu, kognitif (pengetahuan) yang meliputi pengetahuan faktual peserta didik berkenaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajarinya; pengetahuan konseptual peserta didik berkenaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajarinya; pengetahuan prosedural peserta didik berkenaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajarinya; pengetahuan metakognitif peserta didik berkenaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlajarinya, memiliki persentase terendah yang berarti hasil belajar siswa dalam kognitifnya (pengetahuan) belum mencapai hasil yang optimal. Dapat diketahui rekapitulasi hasil belajar siswa seperti yang digambarkan diagram di atas menunjukkan bahwa sebesar 54% dari keseluruhan responden yang diteliti berada pada kategori cukup tinggi. Dari indikator-indikator yang dijadikan ukuran hasil belajar siswa, dapat disimpulkan secara empirik diketahui bahwa tingkat hasil belajar siswa pada 5 SMK swasta di kota Bandung dinyatakan cukup tinggi.

Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, perhitungan pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 6,521 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5 % ($dk = n-2$ atau $29-2= 27$ maka nilai t_{tabel} adalah : $t(0,05;27) = 1,703$ yang artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $6,521 > 1,703$ maka H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa ditolak sedangkan H_1 yang menyatakan terdapat hubungan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar siswa diterima, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel X (Kompetensi Profesional) dengan variabel Y (Hasil Belajar) diolah menggunakan



perhitungan korelasi *rank spearman* maka data tersebut menghasilkan hasil koefisien sebesar $r_s = 0,782$.

Setelah diketahui besar koefisien tersebut, untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kompetensi profesional (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y), penulis mengambil pedoman dari tabel batas-batas korelasi *Guilford Emprical Rules*. Dari hasil tersebut, maka koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) sebesar=0,782 termasuk pada tingkat kuat/tinggi yang berada pada daerah $\geq 0,70 - < 0,90$. Hal ini menunjukkan antara variabel kompetensi profesional (variabel X) dan variabel hasil belajar (variabel Y) terdapat hubungan yang kuat/tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, kompetensi profesional guru pada 5 SMK Swasta di kota Bandung berada pada kategori profesional, sedangkan tingkat hasil belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi. Dalam hubungannya kompetensi profesional guru memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Implikasi yang dapat diambil dalam memaksimalkan hasil belajar siswa yaitu, perlu adanya peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma.B.(2004). “*Guru Profesional*”. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2002). “*Metodologi Penelitian*” Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bandung.bps.go.id (2016) *Keadaan Ketenagakerjaan Kota Bandung 2016*. Diakses dari: <https://bandungkota.bps.go.id/website/pdf.../Kota-Bandung-Dalam-Angka-2015.pdf>
- Iskandar 2009 Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru Jakarta PT. Bumi Aksara
- Jpnn.com (2017) *Tingkat Pendidikan Indonesia Anjlok Kini di Bawah Malaysia*. Diakses dari: <https://www.jpnn.com/news/tingkat-pendidikan-indonesia-anjlok-kini-di-bawah-malaysia>
- Lathif, Akhmad Nazaruddin (2017) . *Menaker Kurikulum SMK Perlu Disesuaikan Dunia Kerja*. Diakses dari: <https://www.antaraneews.com/berita/651512/menaker-kurikulum-smk-perlu-disesuaikan-dunia-kerja>
- Limbourg, Peter (2017) *Ranking Pendidikan Negara-negara ASEAN*. Diakses dari: <http://www.dw.com/id/rangking-pendidikan-negara-negara-asean/g-37594464>
17.02.2017
- Muhidin, Sambas Ali dan Uep Tatang Sontani. “*Desain Penelitian Kuantitatif*”. (2011). Desain Penelitian Kuantitatif. Bandung: Karya Adhika Utama
- Zagita, Ayu (2017) *Prestasi Anak Bangsa*. Diakses dari : <http://www.rakyatpos.com/prestasi-anak-bangsa.html>

- Zainuddin, Masyhuri. (2010). *“Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif”*. Bandung: PT. Refika Aditama.
Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3) Butir c
- Sudjana, Nana. (2009). *“Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Syah, Muhibbin. (2010). *“Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Gaya Baru”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.